



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai penulis naskah, mengenali suatu karakter dalam film berarti mengetahui kombinasi kompleks dari fisik, sosial, serta psikis karakter masing-masing yang membuat setiap karakter unik. Dunne (2009) mengatakan bahwa untuk menulis sebuah naskah, penulis naskah harus mengetahui karakternya secara mendalam untuk mengetahui darimana mereka berasal, bagaimana mereka melakukan sesuatu dari hari ke hari, serta untuk mengetahui apakah mereka akan merasa terancam dalam keadaan tidak terduga dan dalam keadaan apa mereka bisa menjaga perilakunya (hlm. 3).

Ballon (2005) mengatakan bahwa konflik adalah ‘kekuatan’ dari setiap karakter utama dan ceritanya. Tanpa konflik, karakter manapun tidak akan punya tujuan hidupnya, keinginan, serta kekecewaan. Tanpa konflik tidak akan ada cerita (hlm. 49). Dunne (2009) mengatakan bahwa konflik dalam sebuah drama adalah sesuatu yang membuat tujuan karakter sulit didapatkan. Karakter yang unik adalah karakter yang terus berkembang (hlm. 62). Egri (1946) mengatakan bahwa perubahan ini merupakan suatu kualitas yang bisa diprediksi. Sistem yang salah adalah yang bergantung pada sifat manusia yang tidak berubah, bukan dari sebuah pertumbuhan dan perkembangan (hlm. 24).

Dengan berkembangnya karakter, konflik akan senantiasa berkembang pula. Pengembangan konflik sangat diperlukan dalam proses pembuatan cerita

serta penulisan naskah. Costello (2004) mengatakan bahwa konflik berkembang dari sebuah situasi yang dibuat dalam cerita (hlm. 52).

Naskah film pendek *Bektèn* membahas mengenai harapan orangtua yang terlalu tinggi terhadap anaknya, sang protagonis, Disa. Disa memiliki gaya hidup hedonis. Sebagai seseorang pekerja rantau, Disa memiliki keinginan untuk pulang di hari lebaran sebagaimana tradisinya, dan membawa oleh-oleh untuk Ibunya. Namun, Ia tidak memiliki cukup uang untuk pulang kampung dan membawa oleh-oleh untuk Ibunya. Disa yang terus berusaha mencari tiket kereta api pulang hingga menjelang lebaran dan tidak mendapatkannya, akhirnya memutuskan untuk membungkus tas mewahnya yang belum lama dibelinya sebagai hadiah untuk Ibunya.

Fenomena mudik lebaran dalam agama Islam merupakan bentuk dari silaturahmi, interaksi antara makhluk hidup untuk menjaga hubungan satu sama lain. Satu alternatif yang diharapkan dapat menjembatani kedua pandangan tersebut ditawarkan oleh Dewey (1957) adalah bahwa semua tindakan merupakan hasil interaksi antara unsur-unsur manusia dan lingkungannya, alam dan sosial (hlm. 10).

Panju (1994) mengatakan bahwa peristiwa mudik menjelang lebaran di Indonesia merupakan petunjuk mengenai adanya suatu karakteristik atau sifat-sifat dari urbanisasi Jakarta yang khas (hlm. 70). Davis (1965) menyatakan bahwa urbanisasi adalah jumlah penduduk yang memusat di daerah perkotaan atau meningkatnya proporsi perkotaan karena perpindahan masyarakat dari desa. Faktor pendorong terjadinya urbanisasi adalah karena keinginan masyarakat untuk

mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari (hlm. 3-4).

Film pendek *Bektèn* menceritakan bahwa esensi lebaran sebagai ajang romantisme budaya Indonesia, terutama bagi orang muslim, telah dikesampingkan karena adanya gaya hidup hedonisme yang juga kental dalam masyarakat. Hedonisme merupakan kecenderungan konsumen terhadap gaya hidup konsumtif dan menggunakan produk-produk tertentu untuk memperoleh kesenangan sesaat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi penciptaan penulis adalah mengenai bagaimana fenomena mudik lebaran memberikan pengaruh terhadap pengembangan konflik karakter dalam naskah film pendek *Bektèn*.

1.3. Batasan Masalah

Skripsi penciptaan penulis akan dibatasi pada konflik karakter Disa, dan dibatasi pada scene satu sebagai scene pengenalan konflik, scene enam sebagai klimaks dari konflik, dan dua belas sebagai scene resolusi dari konflik Disa.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi penulis kali ini adalah untuk mengetahui pengaruh fenomena mudik lebaran terhadap pengembangan konflik karakter dalam naskah film pendek *Bektèn*.

1.5. Manfaat Skripsi

Penelitian penulis kali ini dibuat dengan maksud:

1. Bagi penulis, penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana eksplorasi konflik dalam naskah dari draft ke draft dapat sangat mengembangkan cerita.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para *filmmaker* supaya mengembangkan konflik untuk naskah dan film pendek yang akan dibuatnya.
3. Sebagai bahan bacaan mahasiswa jurusan Film – Universitas Multimedia Nusantara yang ingin mengetahui pengembangan naskah dalam pembuatan sebuah film pendek.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA